

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab terdahulu, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian perbandingan penguasaan kalimat baku bahasa Indonesia antara siswa SMA Negeri II dengan siswa SMA Negeri IV kelas 2 tahun ajaran 1989/1990. Kesimpulan tersebut sebagai berikut:

5.1.1 Dilihat dari Aspek Kalimat Baku

Dilihat dari aspek kalimat baku hasil tes kedua siswa SMA Negeri tersebut menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan itu tampak pada bidang semantik dan sintaksis, sedang dalam aspek ejaan, morfologi dan leksikon tidak ada perbedaan. Hasil selengkapnya sebagai berikut :

5.1.1.1 Aspek Ejaan

Dalam aspek ejaan tingkat penguasaan kedua siswa SMA Negeri tersebut tidak ada perbedaan karena kedua siswa SMA Negeri tersebut sama-sama mempunyai tingkat penguasaan sedang.

5.1.1.2 Aspek Leksikon

Dalam aspek leksikon tidak ada perbedaan tingkat penguasaan kalimat baku kedua siswa SMA Negeri tersebut. Berdasarkan hasil tes kedua siswa SMA Negeri tersebut sama-sama mempunyai nilai sedang. Dengan demikian tingkat penguasaan siswa tersebut se-

dang.

5.1.1.3 Aspek Morfologi

Dalam aspek morfologi tidak ada perbedaan tingkat penguasaan siswa SMA Negeri II dengan siswa SMA Negeri IV. Keduanya sama-sama mempunyai tingkat penguasaan morfologi baik.

5.1.1.4 Aspek Semantik

Dalam bidang semantik kedua siswa SMA Negeri tersebut berdasarkan hasil tes menunjukkan hasil yang berbeda. Siswa SMA Negeri II memperoleh nilai sedang sedangkan siswa SMA Negeri IV memperoleh nilai kurang. Ini berarti antara siswa SMA Negeri II dengan siswa SMA Negeri IV dalam bidang semantik ada perbedaan tingkat penguasaan. Siswa SMA II lebih baik tingkat penguasaannya dibandingkan siswa SMA Negeri IV, karena siswa SMA Negeri II memperoleh nilai sedang, sedangkan siswa SMA Negeri IV memperoleh nilai kurang.

5.1.1.5 Aspek Sintaksis

Dalam bidang sintaksis kedua siswa SMA Negeri tersebut juga menunjukkan hasil yang berbeda. Siswa SMA Negeri II mempunyai tingkat penguasaan sedang, sedangkan siswa SMA Negeri IV mempunyai tingkat penguasaan kurang, karena berdasarkan hasil tes siswa SMA Negeri II memperoleh nilai sedang dan siswa SMA Negeri IV memperoleh nilai kurang. Ini berarti tingkat penguasaan siswa SMA II lebih baik dibandingkan siswa SMA Negeri IV.

5.1.2 Dilihat dari Penguasaan Kalimat Baku Bahasa Indonesia

Dilihat dari segi penguasaan kalimat baku bahasa Indonesia kedua siswa SMA Negeri tersebut tidak menunjukkan hasil yang berbeda karena mereka sama-sama memperoleh nilai ten sedang. Ini berarti tingkat penguasaan kalimat baku bahasa Indonesia kedua siswa Negeri tersebut termasuk dalam kategori sedang dan tidak ada perbedaan antara keduanya.

5.1.3 Penyebab Tingkat Penguasaan Aspek Kalimat Baku Berbeda

Berdasarkan data yang telah diteliti penulis akhirnya penulis mengetahui bahwa antara siswa SMA Negeri II dengan siswa SMA Negeri IV ada perbedaan tingkat penguasaan aspek kalimat baku. Perbedaan itu pada aspek semantik dan sintaksis. Siswa SMA Negeri II mempunyai tingkat penguasaan kalimat baku sedang dalam bidang semantik dan sintaksis, sedangkan siswa SMA Negeri IV mempunyai tingkat penguasaan kalimat baku pada aspek semantik dan sintaksis kurang.

Penyebab perbedaan tingkat penguasaan aspek kalimat baku bahasa Indonesia tersebut barang kali adalah kualitas siswa kedua SMA Negeri tersebut. Siswa SMA Negeri II mempunyai NEM lebih tinggi dibandingkan dengan siswa SMA Negeri IV. NEM ini merupakan pencerminan tingkat kecerdasan siswa. Di samping itu guru pengajar lebih berpengalaman guru pengajar di SMA Negeri II ka-

rena SMA Negeri II lebih dulu berdiri dibandingkan dengan SMA Negeri IV. Begitu juga fasilitas buku perpustakaan masih lengkap SMA Negeri II dibandingkan dengan siswa SMA Negeri IV yang belum lama berdiri.

5.1.4 Perbedaan penguasaan Kalimat baku yang paling Mencolok

Perbedaan penguasaan kalimat baku yang paling mencolok yaitu dalam aspek sintaksis. Dalam aspek ini siswa SMA Negeri II memperoleh nilai sedang, sedangkan siswa SMA Negeri IV memperoleh nilai kurang. Lihat tabel 5.

5.1.5 Kesalahan yang Paling Banyak Dilakukan Siswa

Kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa kedua sekolah tersebut pada aspek sintaksis. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan penulis pada bab IV. Pada aspek sintaksis siswa SMA Negeri tersebut mempunyai nilai paling rendah dibandingkan dengan nilai yang dicapai pada aspek kalimat baku yang lainnya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran kepada Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri II

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa SMA Negeri II Madiun. Siswa SMA Negeri II mempunyai tingkat penguasaan kalimat baku sedang. Hal ini perlu ditingkat-

kan penguasaan kalimat baku yang dimiliki siswa. Bapak kepala sekolah juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penguasaan kalimat baku siswa. Terutama dalam ceramah atau sambutan pada waktu upacara atau yang lainnya. Dalam situasi seperti ini Bapak kepala sekolah dinerapkan menggunakan bahasa Indonesia baku atau bahasa yang baik dan benar. Dengan cara tersebut siswa-siswa akan terpengaruh oleh bahasa yang digunakan. Cara ini berangkat dari kebiasaan anak yaitu suka meniru. Apabila yang ditiru itu baik maka hasilnya pun juga baik.

5.2.2. Saran kepada Guru/Pengajar Bahasa Indonesia SMA Negeri II

Setelah penelitian dilakukan penulis hasilnya sebagai berikut :

tingkat penguasaan siswa SMA Negeri II dalam aspek ejaan sedang, aspek leksikon sedang, aspek morfologi baik, aspek semantik sedang, dan aspek sintaksis sedang. Hasil ini dapat dipergunakan untuk acuan meningkatkan penguasaan kalimat baku siswa yaitu dengan cara memberi perhatian pada aspek kalimat baku yang masih belum dikuasai siswa secara baik dalam pengajaran bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia hendaknya lebih memperhatikan aspek ejaan, leksikon, semantik dan sintaksis dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran kalimat baku karena pada aspek-aspek tersebut siswa SMA Negeri II masih mempunyai tingkat penguasaan sedang. Wa-

laupun demikian aspek morfologi perlu juga ditingkatkan penguasaan siswa agar mereka mempunyai penguasaan kalimat baku bahasa Indonesia yang lebih baik.

5.2.3 Saran kepada Pengelola Perpustakaan SMA Negeri II

Hendaknya pengelola perpustakaan juga turut membantu usaha meningkatkan penguasaan kalimat baku bahasa Indonesia siswa. Bantuan ini bisa berupa usaha untuk menambah buku yang dapat menunjang meningkatnya penguasaan kalimat baku bahasa Indonesia siswa misalnya buku tata bahasa Indonesia, kamus bahasa Indonesia dan lainnya. Dana untuk menambah buku ini bisa minta bantuan atau sumbangan dari siswa-siswa yang akan lulus.

5.2.4 Saran kepada Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri IV

Bapak kepala sekolah hendaknya memberikan contoh yang baik dalam berbahasa Indonesia maksudnya dalam berbahasa Indonesia Bapak kepala sekolah hendaknya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar misalnya dalam ceramah atau memberi sambutan dihadapan siswa-siswa. Dengan cara ini berarti sudah mendidik siswa untuk berbahasa Indonesia dengan baik dan benar karena mereka akan meniru atau mempelajari apa yang mereka dapatkan di sekolah.

5.2.5 Saran kepada Pengajar Bahasa Indonesia SMA Negeri IV

Berdasarkan hasil penelitian, siswa SMA Negeri IV pada aspek semantik dan sintaksis mempunyai tingkat penguasaan kurang. Untuk memperbaiki penguasaan kalimat baku bahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia harus lebih menekankan aspek semantik dan sintaksis dalam pengajaran kalimat baku bahasa Indonesia. Tetapi juga jangan melupakan perhatian pada aspek yang lainnya karena untuk mencapai penguasaan kalimat baku bahasa Indonesia yang sempurna atau yang baik kelima aspek kalimat baku perlu dikuasai dengan baik pula.

5.2.6 saran kepada Pengelola Perpustakaan SMA Negeri IV

Pengelola perpustakaan hendaknya berusaha menambah buku-buku perpustakaan yang dapat menunjang meningkatnya penguasaan kalimat baku siswa. Cara menambah buku dapat minta sumbangan dari siswa yang akan lulus. Di samping itu pengelola perpustakaan hendaknya menginformasikan buku-buku baru yang dapat meningkatkan penguasaan siswa tentang kalimat baku.

DAFTAR PUSTAKA

Keraf, Gorys, Tata Bahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas, Nusa Indah Ende-Flores, Jakarta, 1982.

_____, Komposisi, Nusa Indah, Jakarta, 1973.

✓ Maliono, Anton, Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1988.

_____, Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Djambatan, Jakarta, 1985.

Moeljono, St., Bahasa Indonesia Pengantar kepada Kemahiran Berbahasa, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Widya Mandala, Madiun, 1986.

_____, Menguji Kebakuan Kalimat, Fakultas Keguruan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya Madiun, 1980.

Muljanto, Rl., Sintaksis Dasar Bahasa Indonesia, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 1982.

✓ P D dan K Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, Buku Laporan Pendidikan Murid Sekolah Dasar, P D dan K Propinsi Daerah tingkat I Jawa Timur, Surabaya, 1971.

Poerwadarminto, w.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Podoman Umum Ejaan yang Disempurnakan, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta, 1987.

Ramlan, M., Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif, CV. Karyono, Yogyakarta, 1983.

Slametmulyana, Efektik Bahasa Indonesia, Jambatan, Jakarta, 1986.

Sumowijoyo, Gatot Susilo, Ciri-ciri Sintaksis Kalimat Baku Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Sastra dan Seni IKIP, Surabaya, 1983.

_____, Pelengkapan Bahasa dan Latar Belakangnya, Fakultas Keguruan Sastra dan Seni IKIP, Surabaya, 1983.

_____, Bahasa Indonesia Baku Pembicaraan Kalimat
secara Teoritis Praktis, Lembaga Pengabdian masya-
rakat IKIP, Surabaya, 1983.

Suwaji, Standardisasi dan Destandardisasi Bahasa Indo-
nesia, Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia,
Tahun I, Nomor 3, 1975.

Waluyo, Herman J., Baderi dan Sokur, Prinsip-prinsip
Penelitian Pengajaran Bahasa dan Sastra, IKIP
UNS, Surabaya, 1985.